

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang telah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya di pakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pemendiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- 3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.
- 4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintahan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling besar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan metode pembelajaran yang merupakan faktor penting serta harus diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang akan dipelajarinya, sehingga proses belajar penjas menjadi cenderung membosankan bagi siswa.

Variasi mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan Variasi pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai

dengan yang ditetapkan. Penggunaan Variasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar,

Permainan bola kasti salah satu permainan yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan keseluruhan dan melibatkan aktifitas jasmani serta pembinaan pengembangan mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk mendapatkan itu semua, perlu dilakukan interaksi dan proses pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pendidikan.

Dalam pembelajaran permainan bola kasti mencakup unsur gerak dasar yang dikoordinasikan kedalam setiap gerakan. Gerakan-gerakan yang ada dalam permainan bola kasti pada dasarnya merupakan gerak-gerak dasar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam permainan bola kasti gerakan yang dominan adalah gerakan, menangkap, melempar, memukul, berlari serta menghindar. Semua gerakan-gerakan tersebut dikoordinasikan dalam permainan bola kasti. Tujuan permainan ini disamping mendapatkan kesenangan juga terdapat unsur kesehatan fisik dan kerja sama antar individu dengan kelompok.

Melempar, menangkap dan memukul merupakan gerakan yang paling dominan sekali dalam pelaksanaan permainan kasti, dimana gerakan ini merupakan gerakan permulaan pada permainan kasti. Karena apabila gerakan menangkap, melempar dan memukul ini dapat dilakukan dengan baik, maka kegiatan permainan ini sangat menyenangkan dan memberikan kepuasan dalam pelaksanaan permainan.

Disinilah peran guru, yaitu memperhatikan atau mengamati kualitas dari unjuk kerja yang ditampilkan oleh peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik pada peserta didik untuk perbaikan-perbaikan. Umpan balik merupakan pemberian koreksi terhadap unjuk kerja yang ditampilkan oleh peserta didik. Koreksi gerakan baru dapat membawa perubahan yang positif, bila peserta didik telah menguasai sedikit banyaknya keterampilan yang diajarkan minimal kemampuan koordinasi dasar. Melalui sarana tersebut, diharapkan proses pembelajaran yang efektif guna tercapainya tujuan dari materi tersebut, yakni mengajari siswa melakukan teknik gerakan melempar dan menangkap bola melalui penguatan umpan balik, agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi pembelajaran, masih banyak guru penjas yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara atau metode konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang, diketahui bahwa dalam melakukan praktek melempar pada permainan Bola Kasti masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar melempar. Dari 30 orang siswa yang mejadi sampel dalam penelitian ini, kebanyakan siswa tersebut masih belum menguasai

teknik-teknik Melempar hanya 9 orang 10% yang menguasai teknik. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan prestasi belajar Penjas siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas, terutama pada materi bola kasti. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui Variasi pembelajaran yang tepat. Melalui Variasi pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola kasti terutama pada materi melempar diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Sehubungan dengan uraian diatas, ditambah dengan pentingnya peningkatan hasil belajar melempar pada teknik Bola Kasti siswa sekolah dasar melalui variasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan anak, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Melempar bola Pada Permainan Bola Kasti dengan Menggunakan Variasi pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Kurangnya penyampaian materi oleh guru, 2) kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) penggunaan metode yang sudah tersedia tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap sebuah materi, 4) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran melempar pada permainan Bola Kasti? 5) pelaksanaan Variasi pembelajaran Pada Proses Teknik Melempar bola Pada Permainan Bola Kasti Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun Ajaran 2013/2014?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah yang akan diteliti adalah tehnik melempar bola kasti mendarat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun Ajaran 2013/2014,

D. Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola kasti Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Teknik Melempar bola Pada Permainan Bola Kasti dengan Menggunakan Variasi pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tahun Ajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya Variasi Pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SD Negeri 101970 Sei Karang Kecamatan Galang untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.